

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Desain yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan kasus *protrusif* adalah menggunakan desain *full plate* untuk rahang atas dan desain *horse shoe* untuk rahang bawah. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan kondisi kehilangan gigi yang luas serta bertujuan untuk memberikan retensi dan stabilisasi yang optimal.
- 5.1.2 Pemilihan elemen gigi menggunakan warna A3,5 dengan menggunakan ukuran HSS5 (sedang), pemilihan warna ditentukan dengan *shade guide* yang tertulis di SPK. Penyusunan gigi disesuaikan dengan keadaan oklusi pasien yang mengalami *protrusif* dan didapat penyusunan gigi maloklusi kelas I. Gigi anterior disusun mengikuti inklinasi ke arah labial untuk menyesuaikan bentuk wajah dan mempertahankan estetika. Gigi posterior disusun untuk menunjang fungsi pengunyahan serta menjaga kestabilan oklusi. Hubungan ini memungkinkan pengunyahan yang efisien, beban kunyah tersebar merata, dan menjaga kesehatan sendi *temporo-mandibular* serta jaringan pendukung gigi.
- 5.1.3 Kendala yang ditemukan dalam proses pembuatan gigi tiruan adalah adanya *porus* pada bagian *lingual* posterior kiri. *Porus* ini disebabkan oleh udara yang terjebak saat proses *packing* bahan akrilik. Masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan *packing* saat bahan berada pada konsistensi *dough stage* dan menggunakan tekanan yang tepat saat proses *press*. Adapun kendala lainnya adalah adanya perubahan posisi cengkeram pada gigi *caninus* kiri atas sehingga mengakibatkan oklusi terganggu. Perubahan cengkeram tersebut disebabkan karena pada saat *flasking* pada bagian cengkeram yang tertanam *gips* terlalu tipis sehingga pada saat *boiling*

out pecah yang mengakibatkan terjadinya pergeseran cengkeram pada saat *packing*. Solusi pada kasus ini, penulis melakukan perbaikan dengan menempelkan kembali cengkeram ke posisi semula menggunakan lem dan perbaikan lanjutan reparasi atau pembuatan ulang cengkeram direkomendasikan. Penulis juga mengalami kendala pada saat dicoba ke model kerja terjadi peninggian gigitan maka penulis mengatasinya dengan melakukan *selective grinding*.

5.1.4 Retensi dan stabilisasi gigi tiruan diperoleh melalui pemilihan desain basis yang sesuai serta penggunaan cengkeram C pada gigi penyangga. Hasil akhir menunjukkan protesa memiliki retensi dan oklusi yang cukup baik saat dipasang pada model kerja.

5.2 Saran

- 5.2.1 Untuk mencegah terbentuknya *porus* sebaiknya pada saat pengepressan pastikan *cuvet* atas dan bawah dalam posisi *metal to metal*.
- 5.2.2 Kerja sama dan komunikasi teknik gigi dengaan dokter gigi harus terjalin baik agar hasil yang di dapatkan lebih maksimal.
- 5.2.3 Tekniker gigi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pemilihan desain serta penyusunan elemen gigi tiruan agar dapat menghasilkan gigi tiruan yang memenuhi kriteria oklusi, retensi, dan stabilisasi yang baik.
- 5.2.4 Pada saat proses *flasking*, disarankan untuk memberikan perhatian khusus pada bagian gigi yang memiliki cengkeram. Hal ini bertujuan agar saat dilakukan pengepresan, tidak terjadi keretakan atau patahnya *gips*, serta untuk mencegah pergeseran atau perubahan bentuk cengkeram yang dapat memengaruhi stabilitas dan retensi gigi tiruan.